



## PENDIDIKAN KESEHATAN PADA KADER POSYANDU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN DARI KELOR, SUSU DAN MADU (KESUMA)

Susanti Tria Jaya<sup>1✉</sup>, Ratih Kusuma Wardhani<sup>2</sup>, Luluk Susiloningtyas<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup> Program Studi DIII Kebidanan, Stikes Pamenang, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Stikes Pamenang, Indonesia

✉santitria2023@gmail.com

### Genesis Naskah:

Diterima 2 Oktober 2023; Disetujui 30 Oktober 2023; Di Publikasi 30 November 2023

### Abstrak

Kelor, Susu Sapi dan Madu merupakan sumber daya alam lokal yang memiliki potensi yang baik untuk memenuhi kebutuhan gizi balita. Tiga komponen memiliki nilai gizi yang tinggi untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Desa Babadan adalah salah satu desa di Lereng Gunung Kelud Kabupaten Kediri yang memiliki banyak pohon kelor, mampu menghasilkan susu sapi 1.000.962 liter/tahun, dan banyak ditemukan glodok madu di rumah warganya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pemberian makanan tambahan dari kelor, susu dan madu (Kesuma). Metode pelaksanaan kegiatan langsung melalui sosialisai masyarakat mengenai manfaat dan cara pengolahan makanan tambahan kepada balita dari kelor, susu dan madu. Kegiatan dilaksanakan di desa Babadan pada bulan Juli-September 2023. Hasil kegiatan yang dilaksanakan berjalan lancar, hadir 25 kader posyandu sebagai peserta yang berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Diharapkan dengan kegiatan ini kader dapat memanfaatkan sumber daya alam lokal dari kelor, susu dan madu menjadi berbagai olahan makanan tambahan balita untuk mengatasi masalah gizi di Desa Babadan.

**Kata Kunci :** Kader; Gizi; Kelor; Susu; Madu

## HEALTH EDUCATION TO POSYANDU CADRES ABOUT PROVIDING ADDITIONAL FOOD FROM MORINGA, MILK AND HONEY (KESUMA)

### Abstract

Moringa, cow's milk, and honey are local natural resources that have good potential to meet the nutritional needs of toddlers. Three components have high nutritional value for the growth and development of toddlers. Babadan Village is one of the villages on the slopes of Mount Kelud, Kediri Regency which has many Moringa trees, is capable of producing 1,000,962 liters of cow's milk/per year, and many honeycombs can be found in the homes of its residents. This community service activity aims to increase the knowledge of posyandu cadres about providing additional food from moringa, milk, and honey (Kesuma). The method of implementing direct activities is through community outreach regarding the benefits and methods of processing additional food for toddlers from moringa, milk, and honey. Activities were carried out in Babadan village in July-September 2023. The results of the activities carried out ran smoothly, 25 posyandu cadres were present as participants who played an active role in every stage of the activity. It is hoped that with this activity cadres can utilize local natural resources from moringa, milk, and honey in various additional food preparations for toddlers to overcome nutritional problems in Babadan Village

**Keywords:** Cadre; Nutrition; Moringa; Milk; Honey

## Pendahuluan

Stunting adalah kondisi gagal pada proses pertumbuhan dan perkembangan balita akibat kekurangan gizi sejak dalam kandungan, dan dapat diketahui dengan melihat tubuh anak yang lebih kecil dibandingkan anak seusianya. Dalam jangka panjang stunting akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperbesar ketimpangan di suatu negara. (Yulmaniati et al., 2022). Permasalahan Stunting di Indonesia menjadi permasalahan yang mendapat perhatian nasional. Target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14%, sedangkan di tahun 2022 masih diangka 24%. Berbagai upaya penanganan stunting telah banyak dilakukan oleh Pemerintah Indonesia baik pada level Pemerintah Pusat maupun daerah, akan tetapi belum bisa menekan penurunan stunting secara signifikan (Rahman et al., 2023).

Desa Babadan merupakan bagian wilayah Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dan termasuk Type Desa Swakarya. Sebagian besar penduduk desa Babadan bermata pencaharian sebagai buruh tani, petani, peternak dan buruh perkebunan. Kepemilikan sapi di desa ini mencapai sekitar 600 orang dengan jumlah sapi 2.700 ekor, sebagian besar sapi yang dipelihara yaitu sapi perah. Potensi hasil peternakan berupa susu sapi rata – rata menghasilkan 1.000.962 liter/tahun. Desa Babadan juga desa penghasil madu karena wilayahnya dikelilingi perkebunan negara, banyak rumah warga yang memiliki kotak rumah lebah penghasil madu. Tanaman kelor banyak dibudidayakan sebagai tanaman pagar kelor dan sayur – sayuran. Daun kelor, susu sapi dan madu merupakan sumber daya alam di Desa Babadan yang dapat dioptimalkan untuk pencegahan stunting. Daun kelor mengandung kalsium, zat besi, fosfor, kalium, zinc, protein, vitamin, asam folat dan biotin. Susu sapi mengandung Kalsium, Vitamin D, Fosfor dan Protein untuk pembentukan tulang dan pertumbuhan seorang anak. Kalsium dan fosfor berperan dalam penguatan dan pertumbuhan tulang yang penyerapannya dibantu oleh vitamin D. Madu mengandung karbohidrat, vitamin dan mineral yang dapat mempercepat penyerapan dan metabolisme tubuh, meningkatkan nafsu makan dan memperbaiki saluran pencernaan. Bidang kesehatan juga berkembang dengan beberapa posyandu aktif.



Gambar 1. Tanaman kelor disekitar rumah warga Desa Babadan



Gambar 2. Budidaya sapi perah warga Desa Babadan



Gambar 3. Glodok Madu di rumah warga Desa Babadan

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.<sup>4</sup> Saat ini Desa Babadan memiliki masalah gizi mencapai 33% dari total seluruh bayi yang ada., antara lain balita stunting sebanyak 20 balita, Balita Berat Lahir Kurang sebanyak 25 balita, Balita Berat Badan Kurang (BBK) 14 balita, Balita Gizi Kurang 5 balita, Balita Calon Gizi Kurang sebanyak 3 balita, Balita pendek sebanyak 14 balita dan balita sangat pendek sebanyak 6 balita. Permasalahan ini tentunya perlu menjadi perhatian khusus dan penyelesaian yang tepat dari petugas kesehatan dengan cara memperbaiki varian dan kualitas pemberian makanan tambahan (PMT). Pemilihan, penyiapan dan penyimpanan makanan tambahan yang aman penting untuk mencegah anak terserang dari penyakit sehingga lebih menjamin pertumbuhan anak yang optimum. (Sulistiyawati & Pratiwi, 2019)

Potensi sumber daya alam yang melimpah di Desa Babadan belum menjadi prioritas pemberian makanan tambahan bagi balita. Daun kelor hanya digunakan untuk tanaman pagar dan sayur – sayuran. Susu sapi dan madu biasanya dijual untuk memenuhi kebutuhan ekonomi warga.

## Metode

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh kader posyandu Desa Babadan yang berjumlah 25

orang. Kegiatan ini mempunyai beberapa tujuan antara lain: (1) untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang gizi daun kelor, susu dan madu (2) untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang pengolahan daun kelor, susu sapi dan madu untuk makanan tambahan balita, (3) untuk menambah ketrampilan kader posyandu dalam mengolah daun kelor, susu sapi dan madu menjadi berbagai macam makanan tambahan yang bergizi bagi balita.

Pelaksanaan program peningkatan bimbingan Kader Posyandu yaitu tim pengusul menuju ke lapangan untuk melihat langsung kondisi dan permasalahan yang ada di tempat mitra. Setelah program pengabdian masyarakat ini disetujui, akan dilakukan diskusi untuk membuat rencana kerja. Setiap kegiatan yang dilaksanakan di bawah koordinasi penanggung jawab kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini selalu berkoordinasi dengan mitra, supaya ada pemahaman ilmu yang ditransfer oleh tim. Sebelum melaksanakan kegiatan ini, yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu mengadakan kegiatan sosialisai. Dengan tujuan agar mitra memiliki gambaran tentang program yang akan dilaksanakan.

Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan pendampingan dan bimbingan intensif kepada kader posyandu dalam pembuatan olahan dari daun kelor, susu sapi dan madu. Pembuatan makanan disesuaikan dengan kebutuhan balita, mulai dari pemilihan bahan makanan, cara menghitung kebutuhan gizi yang terdapat pada bahan makanan, cara mengolah bahan makanan dari bahan daun kelor, susu sapi dan madu menjadi makanan yang bergizi dan menarik untuk dikonsumsi. Pembuatan olahan makanan olahan dari daun kelor, susu sapi dan madu selanjutnya akan dilaksanakan mitra secara mandiri. Tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi pengetahuan peserta tentang pengolahan daun kelor melalui pre-test dan post-test.

Evaluasi untuk ketrampilan dilakukan dengan melatih peserta membuat olahan dari daun kelor, susu sapi dan madu. Selanjutnya akan tetap dilaksanakan monitoring evaluasi (monev) oleh LPPM STIKES Pamenang yaitu 6 bulan setelah kegiatan.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemberian makanan tambahan dari daun kelor, susu sapi dan madu dilaksanakan pada bulan Juli – September 2023. Proses pelaksanaan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa. Mahasiswa dan tim dosen yang berperan dalam kegiatan ini memberikan

edukasi kepada kader posyandu tentang pengetahuan dan pengolahan daun kelor, susu sapi dan madu.

**Tabel 1 Distribusi frekuensi responden tentang pengetahuan pengolahan Kelor, Susu dan Madu sebelum dilakukan edukasi di desa Babadan Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Frekuensi	
		n	%
1	Baik	3	12
2	Cukup	12	48
3	Kurang	10	40
Total		25	100

Sumber : Data primer 2023

Pada table 1 didapatkan bahwa setengahnya pengetahuan kader posyandu cukup 12 orang (48%), sedangkan sisanya berpengetahuan baik 3 orang (12%) dan berpengetahuan kurang 10 orang (40%). Materi disampaikan dengan media LCD. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan kader posyandu dibalai Desa Babadan.



Gambar 4. Pemberian Materi pada kader posyandu desa Babadan

Diakhir edukasi, kader mengisi kuesioner pengetahuan pengolahan daun kelor, susu dan madu/kesuma dan diberi lembar evaluasi program yang telah dilaksanakan.

**Tabel 2 Distribusi frekuensi responden tentang pengetahuan pengolahan Kelor, Susu dan Madu sebelum dilakukan edukasi di desa Babadan Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Frekuensi	
		n	%
1	Baik	25	100
2	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
Total		25	100

*Sumber : Data primer 2023*

Pada table 2 didapatkan bahwa semua kader posyandu berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (100%). Hasil yang telah diperoleh ini kemudian dijadikan sebagai evaluasi edukasi pengolahan kelor, susu dan madu (kesuma) untuk peningkatan gizi balita.



Gambar 5. Demonstrasi variasi olahan Kesuma

Masalah gizi masih menjadi yang harus segera diatasi. Kelor, Susu dan Madu dapat dijadikan sebagai alternative pemenuhan gizi balita. Menurut Gopalakrishnan L (2016), tanaman kelor kaya akan nutrisi karena mengandung berbagai macam senyawa fitokimia pada daun, polong, dan biji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman kelor mampu memberikan vitamin C 7 kali lebih besar dibandingkan 1 buah jeruk, vitamin A 10 kali lebih besar dibandingkan wortel, kalsium 17 kali lebih tinggi dibandingkan susu, protein 9 kali lebih tinggi dibandingkan yoghurt, kalium 15 kali lebih tinggi dibandingkan pisang, dan zat besi 25 kali lebih tinggi dibandingkan bayam. Setiap bagian tanaman kelor

merupakan sumber nutrisi penting. Daun tanaman kelor kaya akan mineral seperti kalsium, potasium, zinc, magnesium, besi, dan tembaga. Vitamin seperti betakaroten dari vitamin A, vitamin B seperti asam folat, vitamin C, vitamin D, dan vitamin E juga terkandung dalam tanaman kelor (Jaya, 2023). Susu sapi mengandung kadar lactose dan mineral yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Lactose pada susu atau yang sering disebut gula susu bermanfaat untuk tumbuh kembang, yaitu sebagai sumber energi, mendukung perkembangan bakteri baik, mengoptimalkan penyerapan kalsium dan zat besi, membantu perkembangan otak dan sistem syaraf. Kadar mineral yang tinggi terutama kalsium pada susu sangat baik untuk menjaga kesehatan tulang (Hariono et al., 2021). Gula dalam madu dapat diserap langsung oleh darah tanpa pencernaan. Madu dapat membantu tubuh untuk menjaga kesehatan dan dapat merangsang nafsu makan, dan menambah berat badan. Madu telah dikenal sebagai obat dan minuman kesehatan untuk memasok energi ke tubuh. Anak-anak yang minum madu terlihat lebih energik, bersemangat, dan jarang terinfeksi penyakit ini (Paramita et al., 2022).

Pemenuhan gizi seimbang, baiknya dilakukan dengan memanfaatkan sumber bahan makanan lokal. Bahan makanan lokal merupakan bahan makanan yang banyak tersedia atau menjadi salah satu khas di satu wilayah. Pemanfaatan bahan makanan lokal penting dilakukan karena mudah dijangkau salah satunya dari segi harga (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Praktek pembuatan variasi olahan kesuma dilakukan dengan membuat pancake, pai, bolu, teh, susu jeli, dawet dan pudding kesuma. Tim pengabdian masyarakat memberikan booklet resep variasi olahan kesuma yang berisi petunjuk dan langkah – langkah pembuatan, kemudian kader posyandu mempraktekkan kreasinya pada setiap kegiatan posyandu.



Gambar 6 Variasi olahan Kesuma di posyandu Desa Babadan

Evaluasi hasil praktek pembuatan variasi olahan kesuma ditunjukkan kader saat kegiatan posyandu. Kader terlihat mampu mengkreasikan olahan kesuma menjadi berbagai variasi olahan, diantaranya yaitu: pudding, pancake, bolu, donat, pai, brownies, dawet, bola2, nugget kesuma, dan sebagainya.

Diakhir kegiatan kader menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kader karena memiliki referensi dan ilmu baru terkait variasi olahan kesuma untuk dijadikan salah satu pilihan variasi pemberian makanan tambahan saat kegiatan posyandu, dan dapat diberikan kepada ibu balita untuk membuat menu tersebut dirumah masing – masing dan memberikan kepada balitanya. Testimoni yang dilakukan kepada ibu balita didapatkan bahwa ibu balita menyatakan senang dengan kegiatan yang dilakukan, mempunyai tambahan pengetahuan bahwa kelor, susu sapi dan madu bisa menjadi variasi makanan tambahan yang bisa ditiru untuk dibuat dirumah dan diberikan kepada balitanya. Dari berbagai variasi olahan yang diberikan menu yang paling disukai balita adalah pudding kesuma.

### Kesimpulan

Kegiatan edukasi kader posyandu tentang pemberian makanan tambahan dari kelor, susu dan

madu (kesuma) merupakan sarana untuk menjembatani transfer ilmu pengetahuan dan perilaku hidup sehat. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan dan mengolah kelor, susu dan madu untuk mengatasi masalah gizi di daerahnya.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada KEMENDIKBUDRISTEK atas Hibah Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2023, Stikes Pamenang, program studi DIII Kebidanan, Pusat Penelitian dan Pengabdian masyarakat Stikes Pamenang, Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, Puskesmas Ngancar, Bidan Desa, Perangkat Desa dan Kader Posyandu Desa Babadan.

### Daftar Pustaka

- Hariono, B., Erawantini, F., Budiprasojo, A., & Puspitasari, T. D. (2021). Perbedaan nilai gizi susu sapi setelah pasteurisasi non termal dengan HPEF (High Pulsed Electric Field). *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(2), 207. <https://doi.org/10.30867/action.v6i2.531>
- Jaya, S. T. (2023). Pendidikan Kader Kesehatan Tentang Pengolahan Education of Health Cadres About Moringa Leaf Processing To. *Jurnal Abimas Pamenang*, 1(1), 1–4.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Buku Resep Makanan Lokal Balita dan Ibu Hamil. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Paramita, I. S., Rahayu, D., & Atasasih, H. (2022). The Effect of Forest Honey for Appetite of Stunting Toddlers in Ranah Singkuang Village, Kampar Regency. *JPK: Jurnal Proteksi Kesehatan*, 10(2), 119–126. <https://doi.org/10.36929/jpk.v10i2.369>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). UPAYA PENANGANAN STUNTING DI INDONESIA Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Sulistiyawati, I., & Pratiwi, I. G. (2019). Ika Sulistiyawati, Intan Gumilang Pratiwi: Pengaruh Pelatihan terhadap Keterampilan Kader Posyandu dalam Pencatatan KMS Balita di Desa Candijati Arjasa PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KETERAMPILAN KADER

POSYANDU DALAM PENCATATAN KMS  
BALITA. In *JKAKJ* (Vol. 3, Issue 1).

Yulmaniati, Y., Hurul Ainun, N., & Jailani, M. (2022).  
Pemanfaatan Hasil Pangan Lokal Dalam Upaya  
Pencegahan Stunting di Desa Bandar Baru,  
Kecamatan Sibolangit, Sumatera Utara. *Reslaj :  
Religion Education Social Laa Roiba Journal*,  
5(5), 2396–2401.  
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2238>